

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”,¹ yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan pasti mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang mana dapat membantu terwujudnya tujuan nasional.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.² Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hakekatnya merupakan lembaga yang mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan tanggung jawab yang terbatas, sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab pengelola pendidikan.

Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat.³ Prestasi belajar anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. 2., hlm. 70.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), cet. 1., hlm. 66.

³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*., hlm. 90.

Melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Anak menyerap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anak serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal. Bahkan menurut Imam Ghozali, “anak adalah suatu amanat Tuhan kepada ibu bapaknya”. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat.⁴

Dalam hal ini, peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. Untuk menjaga keselamatan keluarga, keluarga berkewajiban mendidik anak-anaknya agar terhindar dari kehancuran dan api neraka.

Dari pernyataan di atas, orang tualah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik itu secara tegas dinyatakan Allah SWT. dalam firman-Nya (Q.S. al-Tahrim/66:6):



⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 177.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ...”⁵

Seperti yang ada di SMP Negeri 1 Ambarawa, tingkat pendidikan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikannya lebih tinggi seharusnya akan mendapat prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan ‘fasilitas’ orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak. Dengan demikian, peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Dari uraian dan pengamatan sementara dari penulis terhadap latar belakang pendidikan formal orang tua peserta didik SMP N 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 terutama dalam pencapaian keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul “Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar

⁵ Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL ‘ALI Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 560.

studi PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah prestasi belajar studi PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar studi PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar studi PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti antara lain:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
 - 2) Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan

pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

b. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi warga sekolah dan teknisi pendidikan lainnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan atau tanpa peran orang tua.
- 2) Bagi guru, sebagai tolak ukur dalam pembelajaran kepada siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dalam pembelajaran.